

***THE EFFECT OF KNOWLADGE SHARING AND GOVERNMENT
INTERVENTION ON PERFORMANCE AND COMPETITIVE ADVANTAGE AS
INTERVENING VARIABLES IN MSMES IN SURABAYA***

**PENGARUH KNOWLADGE SHARING DAN GOVERNMENT
INTERVENTION TERHADAP KINERJA DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UMKM DI SURABAYA**

Diana Mukhbitah Sary¹, Siti Mujanah², Achmad Yanu Alif Fianto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3}

1262300079@surel.untag-sby.ac.id¹, sitimujanah@untag-sby.ac.id², ahmadyanu@untag-sby.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of knowledge sharing and government intervention on SME performance with competitive advantage as an intervening variable in SMEs in Surabaya. The research employed a quantitative method by collecting data through a survey of 130 SME owners in Surabaya. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results show that knowledge sharing does not have a significant effect on SME performance, while government intervention has a significant influence on SME performance. The competitive advantage variable as a moderator cannot moderate the influence of knowledge sharing and government intervention on SME performance. This research provides important implications for SME owners and policymakers in Surabaya in formulating strategies to improve SME performance and competitiveness.

Keywords: Knowledge Sharing, Government Intervention, SME Performance, Competitive Advantage, Surabaya SMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh knowledge sharing dan government intervention terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening pada UMKM di Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei terhadap 130 responden pelaku UMKM di Surabaya. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara government intervention memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel keunggulan kompetitif sebagai moderator tidak dapat memoderasi pengaruh knowledge sharing dan government intervention terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan di Surabaya dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Government Intervention, Kinerja UMKM, Keunggulan Kompetitif, UMKM Surabaya

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Surabaya yang merupakan pusat perekonomian terbesar di Jawa Timur. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, baik pada Tingkat regional maupun nasional. Dalam Upaya meningkatkan kinerja dan daya saing

mereka di pasar yang semakin kompetitif, sejumlah usaha menghadapi banyak kendala. Memahami berbagai elemen yang dapat memengaruhi kinerja dan daya saing UMKM sangat penting dalam konteks ini. Pertukaran informasi sangat penting yang berpotensi meningkatkan kinerja UMKM secara drastis. Iklim yang mendukung kreativitas, efisiensi, dan kolaborasi dapat dibina melalui penyebaran informasi ke seluruh tenaga kerja dan diantara berbagai pemangku

kepentingan. Berbagi pengetahuan sangat penting karena memungkinkan pelaku organisasi untuk memanfaatkan basis pengetahuan yang ada di dalam dan luar organisasi, sehingga dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan solusi yang kreatif, dan memungkinkan suatu organisasi untuk mengembangkan platform baru dan juga pengembangan dan pengenalan suatu produk dan layanan yang baru ke pasar kompetitif (Nonaka & Takeuchi, 1995; Wang & Noe, 2010). Sebaliknya, Ketika pengetahuan tidak dibagikan, hal tersebut dapat menghambat kapasitas untuk mengeksplorasi pengalaman dan keahlian.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bisnis yang menggunakan protokol yang efisien untuk berbagi informasi biasanya memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha mampu memanfaatkan pengalaman gabungan mereka untuk menemukan solusi atas permasalahan dan menghasilkan ide-ide baru. Disisi lain, inisiatif diambil oleh Pemerintah dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui berbagai program dan kebijakan, pemerintah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha kecil dan menengah (UMKM). Pelatihan keterampilan, bantuan keuangan, pendampingan usaha, dan akses ke pasar yang lebih besar merupakan beberapa solusi potensial yang dapat dilakukan oleh Pemerintah. dapat dievaluasi menggunakan ukuran-ukuran seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas Ketika menentukan keberhasilan suatu usaha, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja UMKM, yang, dan kepuasan pelanggan. Lebih jauh, istilah “keunggulan kompetitif” mengacu pada

kapasitas UMKM untuk bersaing secara efektif di pasar. Kemampuan ini dapat dicapai dengan mengejar inovasi produk, keunggulan layanan, dan Teknik pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi keberhasilan usaha kecil di Surabaya untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan antara berbagi informasi, terlibat dengan pemerintah, berkinerja dengan baik, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan usaha lainnya. Persaingan yang ketat antar pelaku usaha dan berisiko mudah kehilangan pelanggan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha kurang memahami dan merespon tren pasar yang berubah dengan cepat. Peran pengetahuan sangat dibutuhkan untuk beralih ke praktik manajemen pengetahuan (Ha, Lo, & Wang, 2016).

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari berbagai informasi dan intervensi pemerintah terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi pemilik UMKM, manajer UMKM, dan pembuat kebijakan di Surabaya dalam proses merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di Surabaya.

Terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk lebih memahami bagaimana pertukaran informasi dan partisipasi pemerintah dapat memengaruhi kinerja UMKM di Surabaya adalah:

1. Banyaknya penelitian yang memberikan data ilmiah tanpa menjelaskan implikasinya bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM.
2. Bagaimana pengaruh langsung Knowledge Sharing dan Government Intervention Terhadap Kinerja dan Keunggulan Kompetitif Sebagai

Variabel Intervening Pada UMKM di Surabaya?

3. Bagaimana pengaruh tidak langsung Knowledge Sharing dan Government Intervention Terhadap Kinerja dan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM di Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

***Knowledge Sharing*, Kinerja UMKM, Keunggulan Kompetitif**

Knowledge Sharing merupakan proses dimana individu atau kelompok dalam suatu organisasi berbagi pengetahuan, informasi, dan pengalaman dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi. *Knowledge Sharing* dianggap sebagai elemen penting dalam manajemen pengetahuan yang dapat membantu organisasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif (Wang & Noe, 2010). Dalam konteks UMKM di Surabaya, *Knowledge Sharing* merupakan komponen penting dalam manajemen pengetahuan yang didalamnya terjadi sebuah proses pertukaran pengetahuan antar individu dalam sebuah organisasi (Tiwana, 2000). Sebagai contoh, pelaku usaha di Surabaya mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi dimana pemilik usaha berkumpul untuk berbagi strategi pemasaran, teknik produksi, dan pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis. Dalam forum tersebut, para pelaku bisnis mendiskusikan cara-cara yang efektif untuk mengelola keuangan, mengelola kemajuan teknologi digital, atau juga mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pelaku usaha juga memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp Grup untuk berbagi informasi secara cepat dan efisien.

Dengan demikian dapat terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung antar pelaku usaha UMKM yang dapat meningkatkan motivasi kerja dan keterampilan agar dapat bekerja lebih efisien, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan produktivitas. Selanjutnya, kinerja UMKM adalah ukuran yang mencerminkan suatu efektivitas dan efisiensi operasional suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk aspek keuangan, pertumbuhan, dan kepuasan pelanggan (Respatiningsih, 2019).

***Government Intervention*, Kinerja UMKM, Keunggulan Kompetitif**

Government Intervention merujuk pada suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk memengaruhi atau mengatur suatu kegiatan ekonomi dan sosial dalam suatu negara (stiglitz, 2010). Intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatur pergerakan pasar agar lebih efisien untuk pengalokasian sumber daya yang berupa regulasi, subsidi, atau kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, intervensi pemerintah berfungsi sebagai pendorong utama bagi kinerja UMKM yang membantu mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi para pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Penghargaan atau sertifikasi dari pemerintah juga dapat meningkatkan citra UMKM, yang membantu pelaku usaha untuk menarik lebih banyak pelanggan (Mutegi, J. K., Njeru, A., & Ongesa, 2015). Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening

Keunggulan kompetitif merupakan suatu strategi bagi Perusahaan untuk mencapai posisi yang lebih baik dibandingkan pesaingnya di pasar. Sehingga suatu Perusahaan harus memikirkan bagaimana perusahaannya mempunyai ciri khas dan nilai tambah agar dapat memimpin pasar (Porter, 1998). Selain itu, keunggulan kompetitif juga berasal dari kemampuan Perusahaan untuk mengelola sumber daya dan kapabilitasnya dengan cara menciptakan suatu yang unik agar menarik pelanggan. Suatu Perusahaan juga menekankan tentang pentingnya analisis lingkungan dan strategi yang adaptif untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (Grant, 2021)

HIPOTESIS

H1 : Knowledge Sharing berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM

H2 : Government Intervention berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

H3 : Keunggulan Kompetitif memoderasi pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM

H4 : Keunggulan Kompetitif memoderasi pengaruh Government Intervention terhadap Kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data survey dari 130 responden pelaku UMKM di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang relevan, akurat, dan reliabel. Kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden yang berfungsi untuk mendapatkan berbagai macam jawaban. Peneliti berharap agar responden memberikan jawaban yang sejujurnya. Kuesioner ini menggunakan

skala likert (1-5) dengan angka 1 dinyatakan sebagai sangat tidak setuju, dan angka 5 dinyatakan sebagai sangat setuju.

Instrumen Penelitian

Peineilitian ini meinggunakan Aplikasi SPSS edisi 27 untuk peingolahan data. Uji Normalitas beirtujuan untuk meinguji apakah di dalam modeil reigresi variabel peingganggu atau reisdual meimiliki distribusi normal dan Uji Asumsi Klasik. Seidangkan pada uji hipoteisis meinggunakan Uji Parsial (Uji T), dan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Regresi Linear Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleran ce	VIF
1	(Constant)		
	KNOWLADGE SHARING	.689	1.452
	GOVERNMENT INTERVENTION	.689	1.452

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance variable independent yang ada diatas 0,689 > 0,1 Serta nilai VIF variable Independenya 1,452 < 10 yang berarti data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Pada uji T ini bertujuan agar melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Sehingga dalam penelitian ini mau melihat bagaimana pengaruh variabel Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM, Government Intervention terhadap Kinerja UMKM, memoderasi Keunggulan Kompetitif terhadap Knowledge Sharing dan Government Intervention memoderasi Kinerja UMKM terhadap kinerja UMKM

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	60.908	11.861		5.135	.000
KNOWLADGE SHARING	.054	.232	.024	.231	.817
GOVERNMENT INTERVENTION	-.187	.216	-.092	-.867	.388

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Nilai Konstanta Positif 60.908 menunjukkan ada pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) koefisien regresi pada X1 (Knowledge Sharing) sebesar 0,054 dan X2 (Government Intervention) sebesar -0,187 menyatakan bahwa jika variable X mengalami kenaikan satu satuan, maka variable Y (Kinerja UMKM) mengalami Peningkatan sebesar 1,5 % dan 1%.

Dengan Melihat nilai Signifikansinya maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh X1 terhadap Y
 Ho1 : Knowledge Sharing tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
 Ha1 : Knowledge Sharing Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja UMKM
 Pengujian secara parsial variabel Knowledge Sharing (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y), Dik nilai sign 0,817 > 0,05 dengan nilai t hitung 0,231 > 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable X1 terhadap Y, maka H01 ditolak dan Ha1 diterima.
- Pengaruh X2 terhadap Y
 Ho1 : Government Intervention berpengaruh terhadap kinerja UMKM
 Ha1 : Government Intervention tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja UMKM
 Pengujian secara parsial variable Government Intervention (X2)

terhadap Kinerja UMKM (Y). Dik nilai sign 0,388 > dengan nilai t hitung -0,867 < 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable X2 terhadap Y, maka H01 diterima dan Ha1 diterima.

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-7.898	5.995		-1.317	.190
KNOWLADGE SHARING	-.117	.107	-.049	-1.098	.274
GOVERNMENT INTERVENTION	.286	.100	.130	2.868	.005
KINERJA UMKM	.982	.041	.908	24.226	.000

a. Dependent Variable: KEUNGGULAN KOMPETITIF

- Variabel Z memoderasi Variabel X1 pengaruh Variabel Y
 H01 : Keunggulan Kompetitif tidak mampu memoderasi pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM
 Ha1 : Keunggulan Kompetitif mampu memoderasi pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM
 Pengujian secara parsial interaksi variabel Knowledge Sharing (X1) dengan Keunggulan Kompetitif (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil Perbandingan antara thitung dan ttabel adalah -1,098 < 1,978 dan memiliki sign 0,274 (0,274 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Keunggulan Kompetitif tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM, maka H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- Variabel Z memoderasi Variabel X2 pengaruh Variabel Y
 H01 : Keunggulan Kompetitif tidak mampu memoderasi pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM
 Ha1 : Keunggulan Kompetitif mampu memoderasi pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja UMKM
 Pengujian secara parsial interaksi variabel Government Intervention (X2) dengan Keunggulan Kompetitif (Z) terhadap Kinerja UMKM (Y).

Hasil Perbandingan antara thitung dan ttabel adalah $2,868 > 1,978$ dan memiliki sign $0,005$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable keunggulan kompetitif mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Government Interventantion terhadap Kinerja UMKM, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal juga dengan uji simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini ukuran perusahaan, likuiditas secara bersama-sama terhadap struktur modal dan dimoderasi dengan struktur modal. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Anova yaitu

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.777	2	6.888	.422	.657 ^b
Residual	2105.738	129	16.324		
Total	2119.515	131			

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM
b. Predictors: (Constant), GOVERNMENT INTERVENTION, KNOWLEDGE SHARING

Tabel diatas menunjukkan Bahwa nilai Fhitung yang di olah dengan menggunakan spss adalah sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi 0,657. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung ($0,422 < F_{tabel}$ (2,68) dan nilai sign = $0,657 > 0,05$. sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable Kinerja UMKM (Y) yang menunjukkan bahwa variable Knowledge Sharing (X1) dan Government Intervention (X2) secara Bersama sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2035.842	3	678.614	195.981	.000 ^b
Residual	443.219	128	3.463		
Total	2479.061	131			

a. Dependent Variable: KEUNGGULAN KOMPETITIF
b. Predictors: (Constant), KINERJA UMKM, KNOWLEDGE SHARING, GOVERNMENT INTERVENTION

Sedangkan Tabel diatas Menunjukkan Bahwa nilai Fhitung yang di olah dengan menggunakan spss adalah

sebesar 195,981 dengan nilai signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung ($195,981 > F_{tabel}$ (2,68) dan nilai sign = $0,000 < 0,05$. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable Keunggulan Kompetitif (Z) yang Menunjukan bahwa Knowledge Sharing (X1) dan Government Intervention (X2) secara Bersama sama berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-7.898	5.995		.190
	KNOWLEDGE SHARING	-.117	.107	-.049	.274
	GOVERNMENT INTERVENTION	.286	.100	.130	.005
	KINERJA UMKM	.982	.041	.908	.000

a. Dependent Variable: KEUNGGULAN KOMPETITIF

Dilihat dari nilai unstandardized coefficients Beta diatas dapat maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda yang di dihasilkan dari penelitian ini sbb:

$$Y = -7.898 + 0.286X_1 + 0.982X_2$$

- Nilai Konstanta (a) memiliki nilai negative sebesar -7.898. Tanda Negatif artinya tidak menunjukan adanya pengaruh yang searah antara variable independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukan bahwa jika semua variable independent yang meliputi Knowledge Sharing (X1), Government Intervention (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variable dependen adalah -7,898
- Nilai Koefisien regresi untuk variable Knowledge Sharing (X1) yaitu sebesar - 0,117. Nilai tersebut menunjukan pengaruh negative (Berlawanan arah) antara variable X1 dengan y. Hal ini artinya jika Variabel Knowledge Sharing mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya

Variabel Kinerja UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,117. Dengan asumsi bahwa variable lainnya tetap konstan. Selain itu Dilihat dari Nilai sign Variabel Xi sebesar $0,274 > 0,05$ dapat di katakan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap Y

- Koefisien Regresi Government Intervention (X2) diperoleh nilai sebesar 0,286 Bersifat positif yang berarti jika variable Government Intervention mengalami kenaikan sementara Knowledge Share diasumsikan tetap maka kinerja UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,286. Selain itu, dapat di lihat pula nilai sign variable X2 sebesar $0,005 < 0,05$ oleh karena itu dapat dikatan bahwa Government Intervention (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh ukuran peirusahaan knowledge sharing dan goverment intervention terhadap kinerja UMKM dengan variabel moderasi keunggulan kompetitif pada UMKM di Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Knowledge sharing pada Uji T berpengaruh signifikan, sedangkan pada UJI F dan regresi linear berganda tidak berpengaruh signifikan sehingga dapat simpulkan bahwa Knowledge sharing ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
2. Government Intervention pada Uji T tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada UJI F dan regresi linear berganda berpengaruh signifikan sehingga dapat simpulkan bahwa ini Government Intervention berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM

3. Keunggulan Kompetitif ini tidak dapat memoderasi Knowledge Sharing dan Government Intervantion terhadap kinerja UMKM dari hasil Uji T dan Uji F tidak dapat mempengaruhi

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk Pelaku UMKM:
 - Meningkatkan partisipasi aktif dalam program-program intervensi pemerintah, mengingat hasil penelitian menunjukkan government intervention berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
 - Mengoptimalkan pemanfaatan bantuan dan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk pengembangan usaha
 - Membangun jejaring yang lebih kuat dengan sesama pelaku UMKM untuk meningkatkan peluang kolaborasi dan pertukaran informasi
2. Saran untuk Pemerintah:
 - a. Memperkuat program intervensi yang terbukti efektif mempengaruhi kinerja UMKM
 - b. Mengevaluasi dan memperbaiki mekanisme penyaluran bantuan agar lebih tepat sasaran
 - c. Mengembangkan platform yang memudahkan koordinasi antara pemerintah dan pelaku UMKM
 - d. Memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program intervensi
3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif

- b. Menambahkan variabel-variabel lain yang potensial mempengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi, akses pembiayaan, atau adopsi teknologi digital
 - c. Menggunakan metode penelitian campuran (mixed method) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti
 - d. Melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari knowledge sharing dan government intervention
 - e. Menganalisis lebih dalam mengapa knowledge sharing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat efektivitasnya
4. Saran untuk Pengembangan Model Bisnis:
 - a. Mengintegrasikan aspek keunggulan kompetitif dalam strategi pengembangan UMKM
 - b. Mengembangkan model knowledge sharing yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik UMKM di Surabaya
 - c. Merancang program pelatihan yang lebih terarah berdasarkan kebutuhan spesifik UMKM
 5. Saran untuk Asosiasi UMKM:
 - a. Memfasilitasi forum-forum pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota
 - b. Menjembatani komunikasi antara pelaku UMKM dengan pemerintah
 - c. Mengadakan pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan keunggulan kompetitif
- DAFTAR PUSTAKA**
- Grant, R. M. (2021). *Contemporary Strategy Analysis: Text and Cases Edition*. John Wiley & Sons.
- Mutege, J. K., Njeru, A., & Ongesa, N. T. (2015). The Role of Risk Management in Enhancing Business Performance of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, 6(4), 123–132.
- Porter, M. E. (1998). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. *The Free, Fir Free P(1)*, 592. <https://doi.org/10.1016/j.neubiore.v.2009.11.015>
- Respatiningsih, H. (2019). Manajemen Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 48–65.
- stiglitz. (2010). Freefall: America, free markets, and the sinking of the world economy. *Choice Reviews Online*, 47(11), 47-6385-47–6385. <https://doi.org/10.5860/choice.47-6385>
- Tiwana, A. (2000). The knowledge management toolkit : orchestrating IT, strategy, and knowledge platforms. *The Knowledge Management Toolkit: Orchestrating It Strategy and Knowledge Platforming.*, 383. https://books.google.com/books/about/Knowledge_Management.html?hl=es&id=bakprgEACAAJ
- Wang, S., & Noe, R. A. (2010). Knowledge sharing: A review and directions for future research. *Human Resource Management Review*, 20(2), 115–131. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2009.10.001>
- Sri, H. (2018). ANALYSIS OF THE EFFECTS OF GOVERNMENT

POLICY AND THE
INVOLVEMENT OF
STAKEHOLDERS ON THE
PERFORMANCE OF
MSMEs. *Jurnal Manajemen,
Strategi Bisnis dan
Kewirausahaan*, 12(1).

Wang, J. (2018). Innovation and
government intervention: A
comparison of Singapore and
Hong Kong. *Research
Policy*, 47(2), 399-412.